

EDISI : Rabu, 20 November 2019

# KLIPING BERITA MEDIA CETAK KABUPATEN BULELENG



**PENYUSUN :**  
SUB BAGIAN DOKUMENTASI DAN INFORMASI  
BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL  
SETDA KABUPATEN BULELENG

		Buleleng Raih Penghargaan Kota Sehat 2019	Buleleng kembali meraih penghargaan nasional. Kali ini, kota Singaraja meraih penghargaan kota sehat tahun 2019. Penghargaan ini diselenggarakan oleh kementerian kesehatan bersama dengan kementerian dalam negeri. Penghargaan diserahkan langsung oleh menteri dalam negeri. Tito Karnavian bersama dengan menteri kesehatan, terawan Agus Putrato kepala Asisten bidang ekonomi pembangunan dan kesejahteraan rakyat setda buleleng, Ni Made Rousmini,S.Sos.,MAP mewakili Bupati Buleleng, Putu Agus Suradnyana,ST di kantor Kemendagri, selasa (19/11).	
--	--	---	--	--

**RESUME BERITA**

EDISI : Rabu, 20 November 2019

NO	NAMA MEDIA	JUDUL BERITA	RESUME	KET.
1	NUSA BALI	IPK Minimal 3,0 Hadang Pelamar CPNS	Jumlah pelamar dalam penerimaan calon pegawai negeri sipil (CPNS) tahun 2019 untuk pemkab buleleng, diprediksi tidak seramai tahun sebelumnya. Kondisi ini terjadi menyusul persyaratan bagi calon pelamar cukup ketat. Pelamar minimal memiliki nilai IPK 3,0 dan kualifikasi pendidikan juga harus sesuai dengan formasi yang dibutuhkan. Saat penerimaan CPNS tahun lalu, IPK pelamar minimal 2,7.	
		Pangkas 3, Tambah 1 lembar Baru	Perampingan struktur organisasi kelembagaan pemkab buleleng kini menunggu pengesahan, menyusul kesempatan antara eksekutif dengan legislative. Dalam kesepakatan itu, tercatat tiga dinas yang dilebur dan ada satu lembaga baru. Sehingga tahun 2020, jumlah dinas tinggal 21 instansi dari sebelumnya 24 instansi. Sementara badan daerah akan bertambah menjadi 6 instansi, dari sebelumnya 5 instansi.	
2	FAJAR BALI	Suradnyana terima Dipa dan TKDD Tahun 2020	Bupati Buleleng Putu Agus Suradnyana,ST menerima daftar isikan pelaksanaan anggaran dan dana alokasi transfer ke daerah dan dana desa 2020 yang diserahkan oleh gubernur bali Wayan Koster didampingi kepala kantor wilayah direktorat jendral perbendaharaan provinsi bali tri budhianto, selasa (19/11). Penyerahan ini diselenggarakan di gedung wiswa sabha utama kantor gubernur bali.	



## KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media :

Bali Express

Kategori :

PILKEL

# Pelantikan Perbekel Dilaksanakan Tiga Tahap

**SINGARAJA, BALI EXPRESS-** Proses pelantikan 79 Perbekel terpilih hasil pilkel serentak pada 31 Oktober akan dilakukan sebanyak tiga tahapan. Pelantikan akan sedianya dirancang dilaksanakan pada November dan Desember 2019 serta Februari 2020.

Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (PMD) Kabupaten Buleleng, Made Subur membenarkan hal tersebut. Ia mengungkapkan, 79 Perbekel terpilih dari hasil pemilihan perbekel (Pilkel) serentak bulan Oktober lalu, akan dilantik dalam tiga tahap.

Menurutnya, pelantikan dilakukan dalam tiga tahap lantaran pihaknya wajib menyesuaikan pada masa akhir jabatan Perbekel di masing-masing desa tersebut. Bupati Buleleng, Putu Agus Suradnyana akan memimpin langsung upacara pelantikan dan pengambilan sumpah Perbekel terpilih.

Pelantikan tahap pertama, untuk



Made Subur

masa jabatan Perbekel berakhir di bulan November 2019, akan dilaksanakan pada Selasa (17/12) mendatang. "Tahap pertama, pelantikan 31 Perbekel terpilih di Kecamatan Banjar, Seririt, Busungbiu dan Gerokgak. Lokasi atau tempat, di gedung serbaguna desa Kekeran, Kecamatan Busungbiu," kata Kadis Subur, dikonfirmasi melalui telepon

seluler, Senin (18/11) malam.

Imbuh mantan Kalak BPBD Buleleng itu, pelantikan tahap kedua menyusul satu pekan berikutnya. Pelantikan ini masa jabatan Perbekel berakhir pada awal Desember 2019, dilaksanakan Selasa (24/12) mendatang. "Peserta pelantikan 38 perbekel di Kecamatan Buleleng, Sukasada, Sawan, Kubutambahan dan Kecamatan Tejakula. Lokasinya di gedung Imaco, bekas Pelabuhan Buleleng," terangnya.

Sedangkan untuk pelantikan 10 Perbekel lainnya akan dilaksanakan pada bulan Februari 2020 mendatang. "Khusus 10 Perbekel dengan rincian, 6 Perbekel masa jabatan berakhir 31 Desember 2019, dan 4 Perbekel masa jabatan berakhir 28 Januari 2020, pelaksanaan pelantikan akan dilaksanakan pada 4 Februari 2020. Soal tempat, mungkin di gedung Laksmi Graha," tutupnya. (dik/adi)

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG



## KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : **BALI EXPRESS**

Kategori : **Hoaks**

# Kadus Suarta Akhirnya Akui Hoaks

### Soal Pembakaran 21 KIS Milik Warga Miskin

**SINGARAJA, BALI EXPRESS-** Ketut Suarta, Kelian Dusun Pasar, Desa Anturan yang mengaku telah membakar 21 Kartu Indonesia Sehat (KIS) akhirnya angkat bicara pada Selasa (19/11). Pria yang sempat mencalonkan diri sebagai Perbekel Anturan itu mengakui aksi pembakaran KIS tersebut adalah hoaks. Ia nekat menebar hoaks lantaran kecewa kalah dalam Pilkel Serentak pada 31 Oktober lalu.

Isu pembakaran 21 KIS milik warga yang dilakukan oleh Suarta sengaja dihebuskan kepada warga Desa Anturan lantaran sakit hati tidak dipilih masyarakat. Padahal, selama ini Suarta menglaim pantang-panting membantu mengurus warga miskin tersebut untuk mendapatkan KIS.

Aksi konyol inipun mendapat perhatian serius dari sejumlah pihak. Bahkan, staf BPJS Cabang Singaraja, bersama aparat desa Anturan dan anggota Kepolisian secara khusus menyikapi persoalan ini. Tim langsung mendatangi Suarta dan juga beberapa orang pemegang kartu KIS yang mendengar informasi kartunya turut dibakar.

Dalam pertemuan, terungkap informasi pembakaran KIS adalah hoaks. Atas kondisi itu, Suarta pun langsung diminta membuat surat pernyataan atas ulahnya tersebut. Ada lima poin dalam surat pernyataan yang dibuatnya. Pertama, memang benar dirinya pernah menyatakan telah membakar Kartu Indonesia Sehat (KIS) di Pantai Celuk Agung yang didengar oleh Ketut Mudiana dari Banjar Dinas Munduk Desa Anturan. Kedua, dalam klarifikasi Perbekel Anturan bersama perangkat Desa tanggal 11 November 2019 dan 18 November 2019 di Kantor Perbekel Anturan, dirinya menyatakan dan

membenarkan isu di masyarakat bahwa memang benar saya membakar KIS sebanyak 21 kartu, salah satunya Kadek Mertada.

Pada poin ketiga, sesuai dengan pernyataan poin 1 dan 2 tersebut ia menyatakan faktanya tidak benar, dan hanya sebatas sensasi kekecewaan, dengan alasan tidak dipilih saat Pilkel Desa Anturan. Telah dilakukan pengecekan di Lapangan yang didampingi oleh Staf BPJS, Ketua BPD, Kelian Banjar Munduk, dan Kepolisian. Kartu atas nama Kadek Mertada ditemukan masih utuh.

Poin keempat ia menyatakan, sesuai hasil pengecekan di lapangan, KIS atas nama Kadek Mertada, cs masih utuh dipegang yang bersangkutan. Terakhir di poin kelima, dituliskan, atas pernyataan berita tidak benar yang telah dilakukan sehingga meresahkan warga masyarakat, Suarta dengan sungguh-sungguh meminta permohonan maaf kepada pemerintah, masyarakat Desa Anturan serta pihak terkait lainnya. Ia pun siap bertanggung

jawab serta diproses secara hukum yang berlaku atas perbuatan dan kebohongan tersebut.

Surat pernyataan itu, ditandatangani langsung oleh Klian Dusun Pasar yang juga Calon Perbekel Desa Anturan, Suarta selaku pihak yang membuat pernyataan. Kemudian ditandatangani juga oleh Perbekel Desa Anturan, Made Budi Arsana dan Ketua BPD Anturan, Putu Juliasa selaku para pihak yang mengetahui.

Perbekel Desa Anturan, Made Budi Arsana mengatakan, berdasarkan hasil pertemuan yang digelar pihak BPJS, Kepolisian, Suarta telah mengklarifikasi bahwa ulah yang dia lakukan hanya sebatas mencari sensasi atas kekalahannya di Pilkel. "Pagi tadi, ada BPJS, Polres, yang bersangkutan sudah klarifikasi bahwa pernyataan yang telah dilontarkan itu menurut dia sensasi atas kekecewaan di Pilkel," kata Budi Arsana.

Padahal menurut Budi Arsana, dari pertemuan 11 November dan

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ketut Suarta

Alamat : Banjar Dinas Pasar, Desa Anturan

Nomor Telepon :

Pekerjaan : Kelian Banjar Dinas Pasar, Desa Anturan

Dengan ini menyatakan bahwa saya:

1. Bahwa memang benar saya pernah menyatakan telah membakar Kartu Indonesia Sehat (KIS) di Pantai Celuk Agung yang didengar oleh Ketut Mudiana dari Banjar Dinas Munduk Desa Anturan untuk hari dan tanggal saya lupa.
2. Bahwa memang benar dalam klarifikasi Perbekel Anturan bersama perangkat Desa tanggal 11 November 2019 dan 18 November 2019 di Kantor Perbekel Anturan, saya menyatakan dan membenarkan isu di masyarakat bahwa memang benar saya membakar Kartu KIS sebanyak 21 Kartu salah satunya Kadek Mertada, CS.
3. Klarifikasi ke 3 yang dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 19 November 2019 yang dihadiri oleh (sesuai daftar hadir), bahwa sesuai dengan pernyataan poin 1 dan 2 diatas tersebut adalah tidak benar, dan hanya sebatas sensasi kekecewaan, dengan alasan tidak dipilih saat Pilkel Desa Anturan, dengan dilakukan pengecekan di lapangan yang di dampingi oleh Staf BPJS, Ketua BPD, Kelian Banjar Munduk, dan Kepolisian untuk Kartu atas nama Kadek Mertada, CS.
4. Bahwa sesuai hasil pengecekan di lapangan, Kartu Indonesia Sehat atas nama Kadek Mertada, CS masih utuh dipegang yang bersangkutan.
5. Atas pernyataan berita tidak benar yang telah saya lakukan sehingga meresahkan warga masyarakat, saya dengan sungguh-sungguh, meminta permohonan maaf kepada pemerintah, masyarakat Desa Anturan serta pihak terkait lainnya dan saya siap bertanggung jawab serta diproses secara hukum yang berlaku atas perbuatan dan kebohongan tersebut.

Demiikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

**PERNYATAAN: Surat Pernyataan yang ditandatangani Kadus Pasar, Desa Anturan, Ketut Suarta, Selasa (19/11).**

18 November, Suarta bersikukuh memang membakar 21 kartu KIS warga. Namun faktanya, Selasa (19/11) Suarta malah membantah dan mengakui menyebar berita bohong. Terkait sanksi, Budi Arsana mengaku, masih melakukan koordinasi dengan Camat Buleleng. "Istilahnya mengarang berita bohong dia. Tapi dia siap bertanggungjawab atas perbuatannya, yang menurut dia itu hanya sensasi. Kami akan proses sesuai pernyataan dia itu, saya akan koordinasi ke Camat untuk sanksi yang akan kami berikan," pungkas Budi Arsana.

Diberitakan sebelumnya ulah Ketut Suarta, warga Desa Anturan, Kecamatan Buleleng bikin geger masyarakat setempat. Pria juga Klian Dusun Pasar, Desa Anturan nekat membakar puluhan Kartu Indonesia Sehat (KIS) milik warga miskin di Desa Anturan. Usut punya usut, aksi tersebut merupakan luapan kekecewaan lantaran Suarta kalah pada Pemilihan Perbekel Serentak Buleleng pada 31 Oktober lalu di Anturan. (dik/jadl)



**Dokumentasi dan Informasi PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULI**



## KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Bali Express*

Kategori : *KESEHATAN*

### Perbekel Bontihing Terpilih Berpulang Sebelum Dilantik

# Sempat Rapat dan Ukur Baju Pelantikan, Lalu Pingsan Saat Bekerja di Koperasi

Desa Bontihing, Kecamatan Kubutambahan berduka. Perbekel terpilih hasil Pilkel Serentak 31 Oktober 2019 lalu, Ketut Daging Arta, 54, menghembuskan nafas terakhirnya Selasa (19/11) kemarin sekitar pukul 13.30 di RS Parama Sidhi. Ironisnya korban meninggal sebelum dilantik.

**MENINGGALNYA** Daging Arta diduga kuat akibat terkena serangan jantung saat bekerja di koperasi yang berkantor di Banyu-asi, Singaraja. Sebab sebelum meninggal, korban sempat pingsan di kantornya, hingga dilarikan ke RS Parama Sidhi.

Pantauan *Bali Express* (Jawa Pos Group), suasana berkabung begitu terasa di rumah duka yang berlokasi di Banjar Dinas Kanginan, Desa Bontihing. Keluarga dan

kerabat mending terlihat berdatangan pada Selasa malam.

Anak sulung korban, Gede Upadana Yasa, 25, mengaku sama sekali tidak menyangka jika sang ayah berpulang begitu cepat. Terlebih pria yang bekerja di Denpasar ini tidak mendapat firasat terkait meninggalnya sang ayah tercinta.

Kabar duka itu dia dapatkan dari kerabatnya di kampung, jika ayahnya sudah meninggal dunia. "Terakhir saya komunikasi dengan bapak (almarhum, red) pada 15 November lalu. Saat itu kondisinya sangat sehat, masih bisa bekerja di koperasi di Singaraja," jelasnya kepada *Bali Express* (Jawa Pos Group).

Ditanya terkait riwayat sakit sang ayah, Upadana tak menampik ayahnya sempat mengalami sakit sebelum perhelatan Pilkel Serentak. Hanya saja kondisinya sudah membaik dan bugar ketika ikut bertaruh di Pilkel Serentak lalu. "Tidak ada tanda-tanda akan meninggal. Tiba-tiba tadi (Selasa siang, red) dikabari kalau bapak sudah ga ada (meninggal)," imbuhnya.

Sementara itu kakak sulung almarhum, Gede Rasa, 70, membenarkan adiknya

meninggal di RS Paramasidhi. Sebelum dinyatakan meninggal oleh tim medis, mending sempat pingsan di kantor koperasi tempatnya bekerja. Bahkan beberapa jam sebelum dinyatakan meninggal, men-

diang juga menyempatkan ikut rapat di Kantor Camat Kubutambahan terkait fitting baju untuk upacara pelantikan perbekel, Desember mendatang.

"Sehari sebelum meninggal sempat saya

ajak kundangan pernikahan ponakan. Jadi kondisinya sangat sehat, tidak ada tanda-tanda. Kok saya mendapat telepon kalau adik saya masuk UGD. Ternyata nyawanya tidak tertolong," ucapnya lirih.

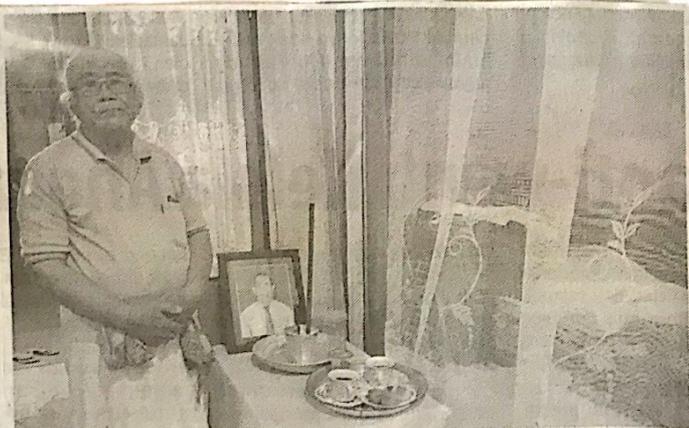
Dijelaskan Gede Rasa, selama perhelatan Pilkel Serentak, kondisi adiknya begitu bugar tanpa menunjukkan kondisi sakit. Hingga pada 31 Oktober lalu, akhirnya sang adik berhasil menumbangkan incumbent dengan meraih perolehan suara sebanyak 1.747 suara.

"Sempat ikut rapat di camat (Kantor Camat Kubutambahan, red), ukur baju, untuk persiapan pelantikan. Nah sepulang dari rapat itu, katanya sempat pingsan di kantornya," ujar Gede Rasa yang juga mantan Perbekel Desa Bontihing periode 2007-2013 itu. Di mata Gede Rasa, sosok sang adik begitu humanis. Dia sangat supel dan kerap *menyama braya*. Selama ini sang adik bekerja di Koperasi Loka Amerta, setelah pensiun di BPD Bali. "Kami masih rembug keluarga, kapan akan dikremasi," bebernya.

Dia pun tak menampik, sehari sebelum berpulang, Gede Rasa sempat bermimpi aneh. Dalam mimpi tersebut, Gede Rasa

mengaku menimang bayi berulang kali. "Kalau mimpi begitu biasanya ada godaan. Ternyata ini godaannya. Sebelum meninggal, secara nyata adik saya juga minta memaping areal rumah. Selalu didiskusikan," tutupnya. Terpisah seizin Kadis PMD, Kepala Bidang (Kabid) Pemdes I Gusti Ngurah Putu Mastika saat dikonfirmasi mengaku, pihaknya sudah mendengar kabar duka perbekel terpilih Ketut Daging Arta meninggal dunia.

Selanjutnya, Dinas PMD Buleleng akan berkordinasi dengan Camat Kubutambahan, Gede Suyasa untuk menyiapkan Penjabat (PJ) Perbekel Desa Bontihing. Regulasi tersebut mengacu pada pasal 4a ayat 1 Permendagri Nomor 66 Tahun 2017 perubahan Permendagri Nomor 82 Tahun 2015 tentang pengangkatan dan pemberhentian kepala desa. "Salah seorang PNS akan ditunjuk selaku PJ Perbekel Desa Bontihing untuk mengisi kekosongan jabatan perbekel terpilih Ketut Daging Arta yang meninggal dunia. Nanti, PJ selama dua (2) tahun kedepan sampai menunggu Pilkel Serentak 2021 mendatang," singkatnya. (dik/wid)



BERI KETERANGAN: Gede Rasa, kakak sulung mending Ketut Daging Arta, perbekel terpilih Desa Bontihing di sebelah jasad sang adik, Selasa (19/11) petang kemarin.

In Dokumentasi dan Informasi

ROKOTOL - SETDA KABUPATEN BULELENG